

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk tempat penyelenggaraan perdagangan efek, seperti saham, obligasi dan lain- lain nya. Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat sistem klasifikasi yaitu IDX-IC (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification), untuk memberikan standar klasifikasi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, sistem ini diterapkan sejak tahun 2021 untuk menggantikan sistem yang sebelum nya yang bernama Stock Industrial Classification (JASICA). Hal ini bertujuan untuk mempermudah para analisis industri, investor, analisis pasar, dan para pemangku kepentingan lainnya. Di IDX-IC terdapat 12 sektor utama yaitu, sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen nonprimer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estate, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan terdapat juga 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub- industri.

Dari 12 sektor yang terdapat di IDX-IC, Penelitian ini memiliki fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor kesehatan, yang terdiri dari 5 subsektor yaitu peralatan kesehatan (*healthcare Equipment*), penyedia dan distribusi perlengkapan kesehatan (*healthcare supplies dan distributions*), penyedia jasa kesehatan (*healthcare providers*), farmasi (*pharmaceuticals*), dan riset kesehatan (*healthcare research*). Sektor kesehatan mendapat fokus dari pemerintah dikarenakan pemerintah ingin mendorong transformasi digital di sektor kesehatan yaitu making indonesia 4.0 karena di waktu covid-19 sektor kesehatan di Indonesia mengalami kesulitan dalam obat-obatan, penanganan covid-19 (dilansir dari laman kemkes.go.id). Pemerintah berharap hal ini dapat membantu memperkuat sektor kesehatan nasional di bidang industri nya dan memenuhi kebutuhan masyarakat atas pelayanan kesehatan

yang baik. Bukan cuman di bidang teknologi kesehatan tapi dalam pembuatan bahan baku obat-obatan juga telah dilakukan di Indonesia 8 dari 10 bahan baku obat yang paling banyak digunakan di Indonesia telah di produksi di Indonesia (dilansir dari laman cnbcindonesia.com).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan yang Terdaftar pada IDX HEALTHCARE

Sumber: data diolah penulis, 2024

Pada gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar pada *IDX HEALTHCARE* dari tahun 2019-2024. Mengalami peningkatan pertumbuhan yang lumayan signifikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang terdaftar di *IDX HEALTHCARE* tercatat sebanyak 18 perusahaan. Pada tahun berikutnya di tahun 2020 terdapat 20 perusahaan bertambah 2 perusahaan. Tahun 2021 terdapat 21 perusahaan bertambah 1 perusahaan. Tahun berikutnya 2022 terdapat 25 perusahaan bertambah 4 perusahaan dan, di tahun 2023 terdapat 27 perusahaan bertambah 2 perusahaan, dan di tahun 2024 bertambah 1 perusahaan.

Meningkatnya jumlah perusahaan di IDX HEALTHCARE dikarenakan masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya kesehatan di Indonesia sehingga terjadi peningkatan permintaan akan obat-obatan dan alat kesehatan yang memadai. Dan dengan adanya dorongan pemerintah akan transformasi making 4.0. Diharapkan sektor kesehatan Indonesia dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini juga mendorong pertumbuhan pasar tenaga medis, fasilitas kesehatan, serta pemanfaatan teknologi digital yang semakin populer dalam sektor kesehatan, seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan (dilansir dari laman <https://www.tempo.com>).

1.2 Latar Belakang

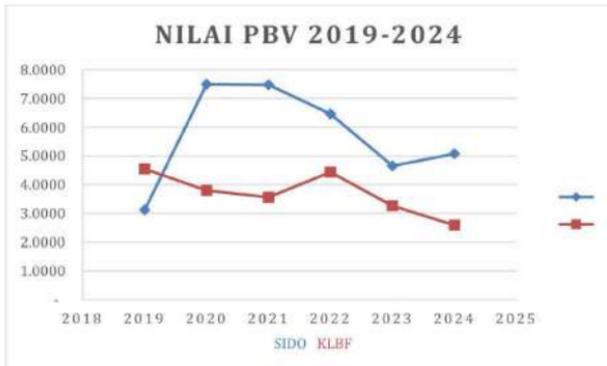
Perseroan Terbatas adalah sebuah wadah usaha yang melakukan pemisahan hak dan kewajiban para pengusaha bersangkutan selaku pemegang saham dengan hak dan kewajiban perusahaan. Sejalan dengan pengertian pada UU Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 109 (Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 6 Tahun 2023.) yang mengatakan bahwa Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang.Serta peraturan pelaksanaannya, sehingga dapat dikatakan bahwa perseroan terbatas adalah badan hukum yang melakukan kegiatan usaha dengan pembagian yang jelas dalam bentuk saham, sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Perseroan Terbatas (PT) merupakan badan usaha yang mempunyai nilai perusahaan, Nilai perusahaan sebuah PT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dapat tercermin dalam indeks Harga Saham Gabungan (IHGS).

Grand theory dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal, karena variabel di dalam penelitian ini adalah variabel yang memiliki kaitan dengan informasi mengenai kinerja perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat memberikan sinyal

terhadap caolon investor mengenai keadaan sebuah perusahaan yang akan memiliki pengaruh terhadap pandangan investor dan nilai perusahaan.

Moniaga (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang berkaitan erat dengan harga saham. Saat harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terbentuk pada saat saham diperjualbelikan dipasar. Menurut Husnan & Pujiastuti (2012) secara umum dapat diartikan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atau surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan adalah *value* yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang beredar, jika perusahaan tersebut memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Jika harga saham perusahaan tersebut tinggi di pasar modal maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian terhadap investor yang berarti semakin sejalan dengan tujuan dari perusahaan tersebut yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Untuk mengetahui nilai dari sebuah perusahaan maka terdapat beberapa cara untuk menghitung nilai perusahaan itu sendiri, seperti dengan *Earning per Share (EPS)* adalah rasio yang memperlihatkan jumlah besarnya keuntungan (*return*) yang akan didapatkan oleh investor atau para pemegang saham per lembar. Selanjutnya rasio *Tobin's Q Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio harga saham perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan tersebut. *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasar harga buku / *book value* (Brigham & Houston, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode *Price to Book Value (PBV)* karena menurut para investor nilai perusahaan terlihat dari harga saham yang dipasarkan pada pasar modal. Maka alasan peneliti memilih PBV sebagai metode perhitungan untuk melihat sejauh mana harga saham mencerminkan nilai buku perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut tergolong *overvalued* atau *undervalued*.



Gambar 1.2 PBV 2 Perusahaan Sektor Kesehatan (2019-2024)

sumber: idx annual statistic, data diolah penulis

Gambar grafik diatas menunjukkan Price to Book Value (PBV) dari 2 perusahaan yaitu KLBF, SIDO dalam periode 2019 hingga 2024. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek pertumbuhan jangka Panjang, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sektor Kesehatan mengalami penurunan di Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) cenderung mengalami fluktuasi terlebih pada tahun 2019 mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2. Fenomena ini terjadi di akibatkan beberapa factor yaitu naik harga bahan baku, melemahnya daya beli Masyarakat. Pada tahun 2023, SIDO mengalami penurunan kinerja keuangan, tercermin dari penurunan penjualan bersih sebesar 7,8% dan laba bersih tahun berjalan yang turun 13,9%. Salah satu faktor penyebabnya adalah dampak bencana El-Nino yang cukup parah, yang memicu inflasi pangan seperti naiknya harga beras dan bahan pokok lainnya. Kondisi ini membuat konsumen mengubah prioritas pengeluaran

mereka dari produk kesehatan ke kebutuhan pangan (di lansir dalam <https://sidomuncul.infinitesparks.com> dan <https://www.cnbeindonesia.com>)

Berdasarkan fenomena mengenai kinerja keuangan yang buruk dari perusahaan di sektor kesehatan tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini. Seharusnya perusahaan farmasi memiliki prospek untuk bertumbuh dan kebutuhan produk dari sektor kesehatan yang terus bertambah seiring dengan bertumbuhnya juga pertumbuhan penduduk di Indonesia (Kemenperin, 2011).

Berdasarkan peristiwa yang telah di sajikan di atas, semakin tinggi nilai PBV yang dimiliki suatu perusahaan, maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik sehingga menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Anjani et al. 2019). Nilai perusahaan, faktor yang pertama mempengaruhi adalah *Leverage*. *Leverage* adalah mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang atau dana pinjamannya dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Semakin banyak suatu perusahaan memiliki hutang dibandingkan dengan ekuitasnya, maka semakin tinggi *leverage* nya suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk melihat seberapa besar modal hutang sebuah perusahaan, selain itu juga dapat menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau menggunakan hutang untuk meningkatkan keuntungan dengan menggunakan modal (Setiowati et al., 2023). Jika pinjaman digunakan untuk mengembangkan bisnis dan menghasilkan hasil yang lebih tinggi daripada biaya pinjaman, *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mendukung pertumbuhannya menggunakan modal tambahan. Namun, jika pinjaman tidak digunakan secara efektif atau perusahaan kesulitan membayar utang, nilai perusahaan dapat menurun. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bon & Hartoko, (2022), Sihombing et al, (2020), Sahara et al, (2022) yang menyatakan hasil yaitu *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem et al, (2025), Ferdila et al, (2023) yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aspek yang kedua adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan cara yang optimal yang berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Tabu & Susilo, 2017). Profitabilitas adalah rasio yang bisa mewakili kondisi keuangan sebuah perusahaan, apabila keadaan keuangan sebuah perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja sebuah perusahaan membaik dan dapat meningkatkan *return* yang diterima oleh investor (Sinaga & Hermie, 2023). Semakin tinggi rasio ROA, ROE, dan margin laba kotor sebuah perusahaan, maka semakin tinggi potensi keuntungan yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan, karena mampu untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset dan modal yang dimilikinya. profitabilitas yang baik adalah ukuran kinerja suatu perusahaan dan menjadi faktor penting yang dijadikan pertimbangan oleh investor ketika mengevaluasi prospek keuangan sebuah perusahaan. Semakin unggul profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya dan tetap berinvestasi pada sebuah perusahaan. Menurut penelitian dari (Bon & Hartoko, 2022), (Melina & Endri, 2025), (Sahara et al., 2022), (Ferdila et al., 2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian dari Khalifaturofi'ah & Setiawan, (2024) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Aspek yang ketiga adalah *Intangible asset* atau aset tak berwujud. Menurut PSAK 238 *intangible asset* merupakan aktiva yang memiliki masa manfaat yang panjang, tidak berbentuk fisik, dan berguna dalam kegiatan operasional perusahaan serta penggunaannya tidak untuk dijual kembali. Jenis-jenis *intangible asset*, seperti: ilmu pengetahuan, penelitian dan pengembangan, hak paten, merek. (Intara & Suwansin, 2024) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Wardoyo et al., 2022), (Meifari, 2023) dalam penelitian menemukan bahwa *intangible asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Obat-obatan dan alat-alat kesehatan adalah kebutuhan yang sangat penting dengan tingkat urgensi yang tinggi, maka kebutuhan akan obat-obatan dan alat-alat kesehatan akan meningkat dengan meningkatnya terus jumlah penduduk dan tidak terpengaruh oleh pasang surutnya kondisi ekonomi suatu negara. Hal ini menunjukkan industri di sektor kesehatan akan terus meningkat bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023”**

1.3 Perumusan Masalah

Price to Book Value (PBV) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan terhadap nilai buku per saham nya. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya bersihnya. Subjek pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang menggunakan PBV sebagai indikator dalam mengukur kepercayaan investor terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan usaha pada sektor kesehatan. Meningkatnya nilai PBV dalam sektor kesehatan dalam periode tertentu menunjukkan ketertarikan investor terhadap perusahaan dibidang kesehatan. Dengan adanya peningkatan nilai PBV menjadikan perusahaan semakin menarik dimata para calon investor serta menaikkan harga saham, dan dapat memicu peningkatan nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Intangible Asset*. Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Intangible Asset* terhadap nilai perusahaan untuk

memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperjelas yang masih bervariasi.

Setelah membahas latar belakang penelitian pada paragraf sebelumnya, maka pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *intangible asset* pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
2. Apakah *leverage*, profitabilitas dan *intangible assets* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
5. Apakah *intangible assets* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah disajikan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *intangible asset*, pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *intangible asset* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

5. Untuk mengetahui pengaruh *intangible asset* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor kesehatan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca maupun penulis, khususnya mengenai nilai perusahaan di sektor kesehatan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor kesehatan.
2. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor kesehatan, sehingga bermanfaat bagi calon investor maupun para pemegang saham.

1.6 Sistematika Penelitian

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambar dan penjelasan umum mengenai dasar-dasar variabel dan objek yang akan diteliti. Pembahasan dalam bab ini mencakup objek penelitian, periode penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah

yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta menyajikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga akan menguraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional yang meliputi variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (leverage, profitabilitas dan intangible assets), langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis data yang digunakan, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan dan analisis yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bab ini, perhitungan akan dipaparkan pada bagian pertama, sementara analisis akan disampaikan pada bagian kedua. Diharapkan, hasil dan analisis yang disajikan dalam bab ini dapat memberikan jawaban atas masalah dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan dan saran. Pada bagian simpulan, peneliti menyajikan ringkasan dari keseluruhan penelitian. Sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan masukan dan harapan untuk penelitian yang akan datang.